

Meningkatkan Hasil Belajar dan Bernalar Kritis dalam Pendidikan Agama Katolik pada Materi Manusia Sebagai Citra Allah dengan Metode *Problem Based Learning* Pada Peserta Didik di Kelas VII SMP Negeri 3 Sibolga

Edyolensina Sihotang^{1*}, Yusmanto², Busri³

SMP Negeri 3 Sibolga, Indonesia^{1*},

STAKat Negeri Pontianak, Indonesia²,

SMPN 1 Muntilan, Indonesia³

edyolensinasihotang@gmail.com^{1*}, yusmanto@stakatnpontianak.ac.id²,

ibusrii30@gmail.com³

Alamat: Jl. SMP N 2, Mulyorejo, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20351

Korespondensi email: edyolensinasihotang@gmail.com

Abstract. *Learning in Indonesia aims to increase the intelligence of students intellectually and emotionally. The study of Catholicism, as part of ethics, aims to develop human understanding as a unique image of God. Humans have different uniqueness and abilities, which must be developed through various efforts to benefit themselves, their families, and society. This research aims to improve the learning outcomes of grade VII students of SMPN 3 Sibolga on the material "Unique Image of Allah" and develop critical thinking skills with the Problem Based Learning method. This qualitative research uses observation in two cycles, based on the Kemmis and Mc Taggart research model which includes planning, action, observation, and reflection. The results of the study showed an increase in students' critical reasoning skills and learning outcomes from cycle I to cycle II, with the average achievement increasing from 88% in cycle I to 90% in cycle II. This study emphasizes the importance of teachers as facilitators in creating interesting learning, by involving students in discovering new understandings.*

Keywords: *Learning Outcomes, Catholic Religious Education, Problem Based Learning.*

Abstrak. Pembelajaran di Indonesia bertujuan meningkatkan kecerdasan peserta didik secara intelektual dan emosional. Pembelajaran agama Katolik, sebagai bagian dari budi pekerti, bertujuan mengembangkan pemahaman manusia sebagai citra Allah yang unik. Manusia memiliki keunikan dan kemampuan berbeda, yang harus dikembangkan melalui berbagai upaya agar bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 3 Sibolga pada materi "Manusia Citra Allah yang Unik" serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan metode Problem Based Learning. Penelitian kualitatif ini menggunakan observasi dalam dua siklus, berdasarkan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan bernalar kritis dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, dengan rata-rata capaian meningkat dari 88% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Penelitian ini menekankan pentingnya guru sebagai fasilitator dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, dengan melibatkan siswa dalam menemukan pemahaman baru.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Agama Katolik, *Problem Based Learning.*

1. LATAR BELAKANG

Kegiatan pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik. Karya kerasulan dalam lembaga pendidikan terjadi pada saat kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran juga mengambil bagian dalam karya kerasulan gereja yangewartakan jalan keselamatan menyalurkan kehidupan kristus kepada umatnya dan penuh perhatian membantu peserta didik untuk memperoleh kepenuhan hidup.

Dalam penelitian ini akan dibahas tentang materi manusia sebagai citra Allah, Yang memiliki keunikan dan kemampuan yang berbeda-beda, dan memahami persamaan derajat manusia, tidak ada seorang manusia yang lebih istimewa dari yang lain, namun manusia memiliki keunikan yang dimiliki sebagai citra Allah, bahkan orang yang disebut kembar identik pun memiliki beberapa hal yang berbeda satu terhadap yang lain, itulah sebabnya manusia disebut unik, karena berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan manusia satu dengan yang lain itu bisa meliputi banyak aspek: fisik, psikis, kebiasaan, keinginan dan kemampuan yang berbeda pula dalam setiap diri manusia baik dalam bidang akademik, sosial dan ketrampilan. Keunikan dan kemampuan yang telah dimiliki dalam diri setiap orang harus dikembangkan dengan berbagai macam usaha agar dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, sekolah dan masyarakat, serta perlu dihormati dan dihargai sebagai citra Allah yang unik.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik tidak mampu membangun pemahamannya akan manusia sebagai citra Allah dan sikap mengaplikasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar dan bernalar kritis peserta didik pada Pra Siklus dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. Hasil belajar dan bernalar kritis peserta didik pada Pra Siklus

No	Nama Siswa	Hasil Capaian Pra Siklus		Sikap Akhlak Kepada Manusia	Keterangan
1	Aulia	80	Cakap	Cakap	Tuntas
2	Axela	82	Cakap	Cakap	Tuntas
3	Cinta	70	Layak	Layak	Tuntas
4	FausTinus	70	Layak	Layak	Tuntas
5	Celvin Siregar	70	Layak	Layak	Tuntas
6	Refael	65	Mulai Berkembang	Mulai Berkembang	Belum Tuntas
7	Billi	68	Mulai Berkembang	Mulai Berkembang	Belum Tuntas
8	Jeki Simbolon	68	Mulai Berkembang	Mulai Berkembang	Belum Tuntas
Ketuntasan Klasikal					50%

Kreteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran pada materi Manusia sebagai citra Allah adalah 70 sedangkan ketuntasan klasikalnya adalah 75%, hal ini sudah sesuai dengan Trianto (2018) yang menyatakan Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan secara

klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya dari nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 70.

Berdasarkan hasil belajar pada pra siklus ditemukan bahwa ketuntasan klasikal pada materi ini belum memenuhi kriteria, sehingga perlu menyadari akan pentingnya perbaikan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang lebih baik dan berpihak pada peserta didik dan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik, peneliti sengaja membuat Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan hasil belajar dan bernalar kritis dalam diri peserta didik pada materi Manusia Sebagai Citra Allah yang unik dengan mencoba menerapkan model *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* adalah suatu pembelajaran yang berbasis dengan sebuah metode untuk memperkenalkan peserta didik terhadap suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas. Peserta didik diminta untuk mencari solusi mengenai bagaimana cara menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi dalam proses pembelajaran (Trianto, 2010). Metode ini mengarahkan peserta didik dalam mendapatkan ilmu baru, menggunakan analisis dari berbagai pengetahuan serta pengalaman belajar yang dimiliki. Setelah itu menghubungkan apa yang dimiliki dengan permasalahan belajar yang diberikan para guru. Pada intinya pembelajaran berbasis masalah ini dikembangkan untuk memberi pengalaman belajar pada siswa, sehingga metode PBL dianggap sesuai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas VII SMP Negeri 3 Sibolga Tahun Pelajaran 2024/2025 pada materi Manusia Citra Allah yang unik serta lebih mengarahkan peserta didik untuk bernalar kritis dalam memaknai diri sebagai citra Allah sehingga mampu untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

2. KAJIAN TEORITIS

Landasan Teori

Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK)

Pendidikan agama katolik visi dasarnya adalah usaha membantu peserta didik agar mereka beriman katolik selama mereka belajar dan selanjutnya menunjang hidup mereka sepanjang usia. Pendidikan iman itu diusahakan dan dijalankan sedemikian rupa sehingga iman terserap dalam diri mereka sebagai pelajar, mengarah pada hidupnya dan daya tahannya menjangkau untuk segenap usia. Pendidikan beriman bagi peserta didik bersifat terbuka dan menggunakan pelbagai macam bentuk (Papo, 1990:17).

PAK bertujuan untuk membantu pesertadidikdalam perkembangan iman dan suara hati yang sesuai dengan nilai moral dan mengenal serta mengasihi Allah. Dengan katalain PAK bertujuan mengembangkan peserta didik sebagai manusia yang utuh dengan segala bakatnya sehingga dapat aktif dalam masyarakat dan menjadi orang kristiani yang sejati dan aktif dalam pengembangan tubuh mistik gereja.

Menurut Kemdikbud (2021) Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti bertujuan:

- a. agar peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap membangun hidup yang semakin beriman (berakhlak mulia);
- b. membangun hidup beriman Kristiani yang berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan, situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, dan kelestarian lingkungan hidup; dan
- c. mendidik pesera didik menjadi manusia paripurna yang berkarakter mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global sesuai dengan tata paham dan tata nilai yang diajarkan dan dicontohkan oleh Yesus Kristus sehingga nilai-nilai yang dihayati dapat tumbuh dan membudaya dalam sikap dan perilaku peserta didik.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti diorganisasikan dalam lingkup empat elemen konten dan empat kecakapan. Empat elemen konten tersebut adalah:

Tabel 2. Elemen Mata Pelajaran Agama Katolik

Elemen	Deskripsi
Pribadi Peserta Didik	Elemen ini membahas tentang diri sebagai laki-laki atau perempuan yang memiliki kemampuan dan keterbatasan kelebihan dan kekurangan, yang dipanggil untuk membangun relasi dengan sesama serta lingkungannya sesuai dengan Tradisi Katolik.
Yesus Kristus	Elemen ini membahas tentang pribadi Yesus Kristus yangewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah, seperti yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, agar peserta didik berelasi dengan Yesus Kristus dan meneladani-Nya.
Gereja	Elemen ini membahas tentang makna Gereja agar peserta didik mampu mewujudkan kehidupan menggereja.
Masyarakat	Elemen ini membahas tentang perwujudan iman dalam hidup bersama di tengah masyarakat sesuai dengan Tradisi Katolik.

Sumber : Kemdikbud (2021)

Dalam Kemdikbud (2021) Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Fase Fase D (Umumnya untuk kelas VII, VIII, dan IX SMP/Program Paket B). Pada akhir Fase D, peserta didik menyadari dan mensyukuri diri sebagai citra Allah, sebagai laki-laki atau perempuan, yang memiliki kemampuan dan keterbatasan, untuk mengembangkan diri melalui peran keluarga, sekolah, teman, masyarakat dan Gereja dengan meneladani pribadi Yesus Kristus, sehingga terpanggil untuk mengungkapkan imannya dalam kehidupan menggereja (melalui kebiasaan doa, perayaan sakramen dan terlibat secara aktif di dalam kehidupan menggereja); serta mewujudkan imannya dalam hidup bermasyarakat (melaksanakan hak dan kewajiban, bersikap toleran, dan menghormati martabat manusia).

Peningkatan Hasil Belajar

Belajar adalah proses penambahan pengetahuan kepada peserta didik (Sulhan, 2010:5). Siswa layaknya sebuah benda kosong yang perlu diisi sampai penuh tanpa melihat potensi yang sebenarnya sudah ada pada siswa. Menurut Gagne belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya untuk melakukan berbagai jenis kinerja (Sulhan,2010:5). Perubahan tingkah laku tersebut harus dapat bertahan selama jangka waktu tertentu. Belajar pada dasarnya dapat dipandang sebagai suatu proses perubahan positif yang terjadi pada tingkah laku siswa sebagai subyek didik akibat adanya peningkatan pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap, minat, kemampuan berpikir logis dan kritis, interaktif, dan kreativitas yang telah dicapainya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Supardi (2013), untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari “ daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan”.Sedangkan menurut Nana Sudjana bahwa ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah ini lebih menekankan kepada kemampuan berpikir logis dan rasional. Sedangkan menurut Suprijono dalam Thobroni (2016:20) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Menurut Wasliman (2007:158), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor

internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa seperti keadaan dimana keluarga yang morat marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa banyaknya faktor yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor yang datang dari dalam dirinya sendiri dan maupun pengaruh dari sekitar lingkungannya yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Bernalar kritis

Bernalar kritis adalah kemampuan berpikir secara logis, sistematis, dan objektif untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan mengambil keputusan. Ini adalah keterampilan yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari Bernalar kritis dapat diterapkan dalam berbagai situasi, antara lain:

a. Menganalisis Informasi:

Saat kita membaca berita, artikel, atau melihat postingan di media sosial, kita dapat menggunakan kemampuan bernalar kritis untuk mengevaluasi kebenaran informasi tersebut.

b. Memecahkan Masalah:

Ketika dihadapkan pada masalah, kita dapat menggunakan berpikir kritis untuk mengidentifikasi akar masalah, mencari solusi alternatif, dan memilih solusi terbaik.

c. Mengambil Keputusan:

Dalam membuat keputusan, berpikir kritis membantu kita untuk menimbang berbagai faktor, mempertimbangkan konsekuensi, dan memilih pilihan yang

paling rasional.

d. Berdiskusi:

Saat berdiskusi dengan orang lain, berpikir kritis memungkinkan kita untuk menyampaikan pendapat dengan jelas, mendengarkan sudut pandang orang lain, dan mencari titik temu.

Pendidikan agama Katolik yang bernalar kritis adalah pendekatan pembelajaran agama yang tidak hanya berfokus pada menghafal dogma atau ajaran, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang mereka terima. Tujuannya adalah membentuk umat beriman yang tidak hanya taat, tetapi juga cerdas, mampu berpikir kritis, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan iman yang kuat dan bernalar kritis dalam memaknai diri sebagai citra Allah yang unik sehingga sebagai citra Allah harus juga mampu menanamkan:

a. Kasih terhadap Sesama

- 1) Cinta Kasih Universal: Ajaran Yesus Kristus mengajarkan kita untuk mengasihi semua orang tanpa terkecuali, termasuk musuh. Kasih ini tidak hanya sebatas perasaan, tetapi juga tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Sabda Emas: "Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka" (Matius 7:12). Prinsip ini menjadi dasar dalam berinteraksi dengan orang lain.

b. Keadilan

- 1) Perlakuan yang Adil: Setiap orang berhak diperlakukan dengan adil, tanpa diskriminasi berdasarkan ras, agama, status sosial, atau perbedaan lainnya.
- 2) Keadilan Sosial: Katolik mengajarkan pentingnya memperjuangkan keadilan sosial, seperti melawan kemiskinan, ketidakadilan, dan penindasan.

c. Kemanusiaan

- 1) Martabat Manusia: Setiap manusia memiliki martabat yang sama sebagai ciptaan Allah. Oleh karena itu, setiap orang harus dihormati dan tidak boleh diperlakukan sebagai objek.
- 2) Solidaritas: Kita harus memiliki rasa solidaritas terhadap sesama, terutama terhadap mereka yang membutuhkan bantuan.

d. Pengampunan

- 1) Mengampuni dan Dimaafkan: Ajaran Yesus Kristus mengajarkan kita untuk saling mengampuni. Pengampunan adalah kunci untuk membangun hubungan

yang harmonis dengan sesama.

e. Perdamaian

- 1) Mencari Damai: Katolik mendorong umat untuk menjadi pembawa damai di dunia. Kita harus menghindari konflik dan berusaha untuk menyelesaikan perselisihan secara damai.

Metode *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) merupakan istilah lain dari Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) yang merupakan suatu pembelajaran yang dimulai dengan menghadapkan siswa, kepada suatu permasalahan yang terdapat dalam dunia nyata dan menuntunnya untuk dapat menyelesaikan atau memecahkan masalah tersebut melalui kegiatan atau pengalaman belajar yang dilakukan selama proses pembelajaran (Isrok'atun & Amelia, 2018).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dirancang agar siswa mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan dalam bernalar kritis tim (As'ari dkk, 2017). Menurut Paloloang (2014), Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang difokuskan pada pengalaman pembelajaran yang diatur meliputi penyelidikan dan pemecahan masalah khususnya masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang merupakan suatu model pembelajaran yang melatih siswa untuk menggunakan kemampuan pemecahan masalah (Putra, Tomi Tridaya, dkk, 2012).

Fokus pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ada pada masalah yang dipilih sehingga siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut (Sianturi, Aprilita, dkk, 2018, p. 31). Peran guru dalam model *Problem Based Learning* (PBL) adalah memberikan permasalahan kepada siswa, memberikan pertanyaan dan memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran (Pratiwi, Alifah Anggun, dkk, 2014)

Menurut As'ari, et al. (2017) langkah-langkah pelaksanaan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki lima fase yaitu : (1) Orientasi siswa kepada masalah, (2) Mengorganisasikan siswa (3) Membimbing penelitian

individu dan kelompok (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Sintak model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) disajikan dibawah sebagai berikut:

- a. Orientasi Siswa pada Masalah
 - 1) Guru memperkenalkan masalah yang akan dipelajari siswa.
 - 2) Guru membantu siswa untuk memahami masalah dan mengidentifikasi aspek-aspek pentingnya.
 - 3) Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah.
- b. Mengorganisasi Siswa untuk Belajar
 - 1) Guru membantu siswa untuk membentuk kelompok belajar.
 - 2) Guru membantu siswa untuk mendefinisikan tujuan belajar dan menyusun rencana belajar.
 - 3) Guru menyediakan sumber belajar yang diperlukan siswa.
- c. Membimbing Penyelidikan Individual maupun Kelompok
 - 1) Guru memberikan bimbingan kepada siswa saat mereka melakukan penyelidikan untuk memecahkan masalah.
 - 2) Guru mendorong siswa untuk menggunakan berbagai sumber belajar dan metode penelitian.
 - 3) Guru membantu siswa untuk menganalisis data dan menarik kesimpulan.
- d. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil
 - 1) Guru membantu siswa untuk mengembangkan produk atau solusi dari masalah yang dipelajari.
 - 2) Guru mendorong siswa untuk menyajikan hasil belajar mereka kepada orang lain dengan cara yang kreatif dan menarik.
 - 3) Guru memberikan umpan balik kepada siswa atas hasil belajar mereka.
- e. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah
 - 1) Guru membantu siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang mereka lakukan.
 - 2) Guru mendorong siswa untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam memecahkan masalah.
 - 3) Guru membantu siswa untuk mengembangkan strategi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya Peneliti mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian berikutnya. Penelitian terdahulu juga akan membantu peneliti dalam mencari referensi, menemukan gagasan dan untuk menampilkan tingkat keaslian dari penelitian ini. Berikut penelitian terdahulu yang terkait dengan model pembelajaran yang digunakan.

- a. Penelitian Tindakan Kelas yang dibuat oleh Arkodius Angun (2023) dengan judul Meningkatkan Penalaran Kritis Siswa Melalui Metode PBL Pada Pak Materi Aku Citra Allah Kelas VII SMPN 5 Kelam Permai. Penelitian ini menggunakan Problem-Based Learning (PBL) dan terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pemecahan masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan penalaran kritis siswa dan mencapai target pembelajaran di kelas VII SMPN 5 Kelam Permai melalui PBL. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.
- b. Meningkatkan Minat Baca Menggunakan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Scrapbook Berbasis Canva Materi Orang Beriman Menghargai Martabat Manusia PAKBP Kelas IX SMP Mardi Waluya Cibinong. Tujuan Mengetahui peningkatkan Minat Baca Menggunakan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Scrapbook Berbasis Canva Materi Orang Beriman Menghargai Martabat Manusia PAKBP Kelas I X SMP Mardi Waluya Cibinong. Dengan Metode Problem Based Learning (PBL) berbantuan scrapbook berbasis canva. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam keterlibatan aktif peserta didik, terutama dalam hal pencarian data dan pembuatan scrapbook berbasis canva. Dalam hal ini, pemanfaatan informasi teknologi (IT) seperti penggunaan lapto dan HP yang punya koneksi internet turut berkontribusi dalam memperkuat interaksi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

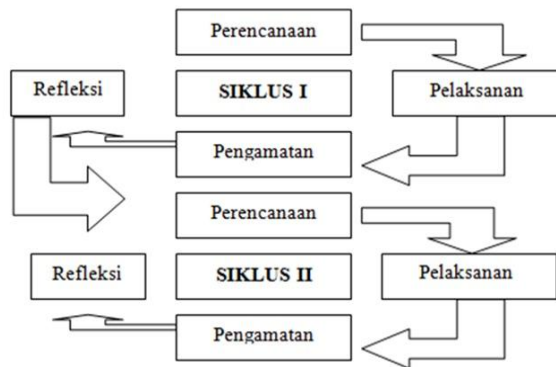
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif (Syaifudin, S. (2021)). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus secara luring. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sibolga. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pembagian materi sebagai berikut:

Tabel 3. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Aku Citra Allah yang Unik	2 JP	Selasa,13 September 2024
Siklus 2	Aku bangga Sebagai Perempuan Atau laki-laki	2 JP	Selasa,20 September 2024

Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan menggunakan 2 siklus dimana setiap siklus memiliki 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, obeservasi, dan refleksi. Masing-masing siklusnya terdiri dari 2 jam pelajaran. Tindakan perbaikan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Tindakan perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2 dua hampir sama yaitu dengan langkah sebagai berikut:

**Gambar 1.** Skema Tahapan Siklus

a. Tahapan Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Antara lain; (1) Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil belajar materi “Aku Citra Allah yang unik”. Identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran yang biasa dilakukan, motivasi dan minat peserta didik; (2) Membuat Skenario Pembelajaran, guru menyajikan materi yang dipelajari dengan menggunakan model Problem based Learning dengan tahapan pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian selanjutnya menarik kesimpulan; (3) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu modul dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); (4) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal penilaian tes tertulis yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif;

(5) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi: (1) Pendahuluan, menciptakan suasana awal pembelajaran yang ramah, bersahabat dan rileks serta mengkondisikan kelas yang menyenangkan. Mengajak peserta didik bersyukur kepada Tuhan sebelum mendalami pembelajaran. Mengecek kehadiran peserta didik. Mengaitkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya yang relevan dengan topik pembelajaran yang akan dipelajari. Memberikan gambaran tentang manfaat pembelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari terkait materi “Aku Citra Allah yang Unik”; (2) Kegiatan Inti; (a) Peserta didik diminta untuk mengamati gambar-gambar yang menunjukkan orang-orang yang memiliki keunikan sebagai Citra Allah (Stimulation); (b) Peserta didik mensharingkan hasil pengamatannya secara bergantian.; (c) Memahami arti dan makna manusia Sebagai Citra Allah yang Unik dengan membaca teks Kitab Suci Kej,1:26-28; (d) Mencari informasi tentang penciptaan yang dilakukan oleh Allah dengan menonton video pembelajaran;

(e) Dalam kelompok peserta didik menganalisis informasi tentang penciptaan yang dilakukan Allah melalui buku, Kitab Suci atau video pembelajaran dengan menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru sesuai dengan LKPD; (f) Setiap kelompok diminta untuk merumuskan hasil diskusi dan mempresentasikannya, kelompok lain memberi tanggapan berupa pertanyaan atau komentar; (g) Peserta didik dan guru menarik kesimpulan pembelajaran (3) Kegiatan Penutup; (a) Guru memberikan evaluasi untuk menilai kompetensi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran; (b) Peserta didik merefleksikan arti, makna dan nilai-nilai pembelajaran bagi dirinya sendiri dalam hidup sehari-hari serta menentukan apa yang harus dilakukan sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran. (c) Peserta didik diajak untuk bersyukur atas pembelajaran yang telah diterima melalui lagu dan doa

3) Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variable hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada akhir pertemuan dilakukan tes untuk mengukur hasil belajar pada siklus I.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil obeservasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus I. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil prestasi peserta didik. Kekurangan maupun kelemahan yang terjadi pada siklus I menjadi suatu acuan untuk merancang siklus II.

b. Tahapan Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Antara lain; (1) Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil belajar materi “Aku Bangga Sebagai perempuan Atau Laki-laki”. Identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran yang biasa dilakukan, motivasi dan minat peserta didik; (2) Membuat Skenario Pembelajaran, guru menyajikan materi yang dipelajari dengan menggunakan model Problem Based Learning dengan tahapan pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian selanjutnya menarik kesimpulan; (3) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu modul dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); (4) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal penilaian tes tertulis yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif; (5) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi: (1) Pendahuluan, menciptakan suasana awal pembelajaran yang ramah, bersahabat dan rileks serta mengkondisikan kelas yang menyenangkan. Mengajak peserta didik beryukur kepada Tuhan sebelum mendalami pembelajaran. Mencek kehadiran peserta didik. Mengaitkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya yang relevan dengan topik pembelajaran yang akan dipelajari. Memberikan gambaran tentang manfaat pembelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari terkait materi “Aku Bangga Sebagai Perempuan Atau Laki-laki”; (2) Kegiatan Inti; (a) Peserta didik diminta untuk menyanyikan lagu “Aku diciptakan oleh Tuhan” sebagai bentuk stimulation (Stimulation); (b) Peserta didik dibimbing untuk mendalami lagu dengan merumuskan makna yang terkandung dalam syair lagu “Aku diciptakan oleh Tuhan”; (c) Peserta didik mensharingkan hasil pendalaman lagunya secara bergantian; (d) Peserta didik dibimbing untuk mencari informasi tentang

penciptaan Tuhan dengan menonton video pembelajaran; (e) Peserta didik menggali inspirasi dalam Kitab Suci tentang peristiwa penciptaan Tuhan akan manusia dan ciptaan Tuhan lainnya dengan membaca Injil Kej. 1:26-28, Kej.2: 18-25 (f) Peserta didik dibimbing belajar kelompok atau berdiskusi untuk menganalisis informasi tentang kisah penciptaan Tuhan menurut Kitab Suci dengan bantuan pertanyaan yang diberikan oleh guru sesuai dengan LKPD; (g) Setiap kelompok diminta untuk merumuskan hasil diskusi dan mempresentasikannya, kelompok lain memberitanggapi berupa pertanyaan atau komentar; (h) Peserta didik dan guru menarik kesimpulan pembelajaran (3) Kegiatan Penutup; (a) Guru memberikan evaluasi untuk menilai kompetensi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran; (b) Peserta didik merefleksikan arti, makna dan nilai-nilai pembelajaran bagi dirinya sendiri dalam hidup sehari-hari serta menentukan apa yang harus dilakukan sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran. (c) Peserta didik diajak untuk bersyukur atas pembelajaran yang telah diterima melalui lagu dan doa

3) Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variable hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada pertemuan ke dua diakhiri dengan pemberian tes untuk mengukur hasil belajar pada siklus II

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus 2. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis serta hasil belajar peserta didik. Kekuatan maupun kelemahan yang terjadi pada siklus 1 dan 2 menjadi suatu acuan untuk merancang pembelajaran atau penelitian selanjutnya.

Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII yang telah mengikuti pelajaran agama Katolik. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dari kolaborator/teman sejawat.

Teknik Pengambilan Data

a. Metode Observasi

Metode ini dilakukan dengan menggunakan panca indera peneliti untuk melihat, mengawasi lingkungan atau situasi penelitian. Data yang didapat dari metode ini berupa ruang (tempat), waktu, pelaku, kegiatan, peristiwa, dan perasaan (Deepublish Store, 2023). Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran agama Katolik dengan metode Problem Based Learning. Pengamatan dilakukan oleh guru dan alatnya berupa lembar observasi.

b. Tes

Tes adalah ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang (KBBI).

Tes dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar mata pelajaran agama Katolik peserta didik kelas VII Fase D SMP Negeri 3 Sibolga yang beragama Katolik. Pemberian tes dibatasi untuk penilaian kognitif dengan materi “Aku Citra Allah yang Unik” dan “Aku Bangga Sebagai Perempuan Atau Laki-laki” dengan menggunakan model Problem based learning. Tes dilakukan setelah pembelajaran dengan alatnya berupa butir soal-soal essay untuk siklus I dan siklus II. Data tes hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti model problem based learning diperoleh nilai dari post test yang dilakukan setelah proses pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi sifatnya sebagai komplemen hasil penelitian. Artinya data yang didapat dari teknik ini berfungsi mendukung penelitian. Bentuk data dari teknik ini adalah sumber tertulis, film, foto atau gambar, karya-karya monumental, yang dapat mendukung tujuan peneliti (Deepublish Store, 2023). Dokumentasi pada penelitian tindakan kelas ini berupa daftar nama dan daftar hadir peserta didik kelas VII fase D SMP Negeri 3 Sibolga yang beragama Katolik, foto dan data-data pendukung lain.

Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai tes tindakan 1 (siklus I) dan nilai tes setelah tindakan 2 (siklus II), kemudian direfleksikan. Data yang dianalisis ini adalah hasil belajar peserta didik pada materi pembelajaran Aku Citra Allah yang unik dan Aku Bangga Sebagai Perempuan Atau Laki-laki kelas VII SMP Negeri 3 Sibolga tahun pelajaran 2024/2025. Analisis data yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

- a. Data hasil aspek afektif peserta didik.

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai afektif peserta didik pada siklus I dan siklus II. Aspek afektif peserta didik diperoleh dari dimensi; Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dan bernalar kritis. Elemen: akhlak beragama dan memperoleh dan memproses informasi dan gagasan terdiri dari sub elemen; (a) Mengetahui dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa dan (b) mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan memilih informasi dari berbagai sumber, serta memperjelas informasi dengan bimbingan orang dewasa.

Rumus yang dipakai pada perhitungan nilai aspek afektif yaitu:

$$\text{Nilai afektif siswa} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Total skor}} \times 100\%$$

- b. Data hasil belajar kognitif peserta didik.

Hasil tes tertulis peserta didik yang dilakukan pada akhir siklus dihitung nilai rata-ratanya. Hasil tes pada akhir siklus I dibandingkan dengan siklus II, maka diasumsikan metode Problem Based learning dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PAK setiap peserta didik. Nilai tes aspek kognitif dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai tes kognitif} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria:

91 - 100 : Mahir

81 - 90 : Cakap

75 - 80 : Layak

0 - 74 : Baru berkembang

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

- a. Siklus 1

- 1) Data Observasi Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia serta Bernalar Kritis.

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 13 September 2024 pada jam pelajaran ke-1 sampai ke-2 pada pukul 07.30 – 08.50 Wib selama 2 x 40 menit dengan materi Aku Citra Allah yang Unik. Siklus 1 tersebut dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sibolga dalam 1 pertemuan. Berikut ini disajikan perolehan hasil dan data pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4. Prosentase Indikator P3 di Siklus I

No	Indikator	Skor
1.	Memahami kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.	88 %
5)	Bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.	86 %
6)	Mengumpulkan dan mengklasifikasikan informasi	84 %
7)	Membandingkan dan memilih informasi dari berbagai sumber	81 %
	Rerata	85%

2) Data Data Hasil Belajar Peserta Didik

Data tes hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti model Problem based learning pada materi Aku Citra Allah yang Unik diperoleh nilai dari post test yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Berikut data hasil belajar”.

Tabel 5. Data Hasil Belajar Siklus I

No	NAMA	SKOR
1.	Aulia	84
2.	Axela	86
3.	Cinta	80
4.	FausTinus	90
5.	Celvin Siregar	92
6.	Refael	89
7.	Billi	91
8.	Jeki Simbolon	88
	Jumlah	700
	Rerata	88

3) Siklus 2

a) Data Observasi Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berahklak Mulai serta Bernalar Kritis.

Model pembelajaran Problem Learning di siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 September 2024 pada jam pelajaran ke-1 sampai ke-2 pada pukul 07.30 – 08.50 WIB selama 2 x 40 menit dengan materi “Aku Bangga sebagai Perempuan Atau laki-laki”. Berikut ini disajikan perolehan data pada siklus II.

Tabel 6. Prosentase Indikator P3 di Siklus II

No	Indikator	Skor
1.	Memahami kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.	93 %
2.	Bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.	88 %
3.	Mengumpulkan dan mengklasifikasikan informasi	89 %
4.	Membandingkan dan memilih informasi dari berbagai sumber	88 %
	Rerata	90 %

b) Data Hasil Belajar Peserta Didik

Data tes hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti model Problem based learning pada materi Aku Bangga Sebagai Perempuan Atau laki-laki diperoleh nilai dari post test yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Berikut data hasil belajar “Aku Bangga Sebagai Perempuan Atau Laki-laki”.

Tabel 7. Data Hasil Belajar Siklus II

No	NAMA	SKOR
1.	Aulia	88
2.	Axela	89
3.	Cinta	84
4.	FausTinus	92
5.	Celvin Siregar	94
6.	Refael	90
7.	Billi	93
8.	Jeki Simbolon	91
	Jumlah	721
	Rerata	90

5. PEMBAHASAN

a. Siklus 1

Hasil observasi karakter profil pelajar pancasila (P3) bernalar kritis pada penelitian tindakan kelas siklus 1 sudah mencapai tingkat kategori cakup dengan rata-rata keseluruhan indikator yaitu 85 %. Dari tes hasil belajar menunjukkan bahwa seluruh peserta didik pada penelitian tindakan kelas siklus 1 sudah mencapai tingkat kategori cakup dengan rata-rata keseluruhan aspek yaitu 88 %.

Namun hal tersebut belum mencapai target capaian pembelajaran karena masih ada peserta didik pada kategori layak. Oleh karena itu, penting bagi guru sebagai fasilitator dalam menerapkan model Problem Based Learning yang lebih baik pada siklus 2 untuk menciptakan suasana dan lingkungan kelas pembelajaran interaktif dan komunikatif Dengan demikian peserta didik dapat lebih aktif dan terlibat langsung dalam menemukan pemahaman baru dan memahami profil pelajar pancasila.

b. Siklus 2

Hasil observasi karakter profil pelajar pancasila (P3) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia serta bernalar kritis pada penelitian tindakan kelas siklus II mengalami peningkatan pada keseluruhan indikator dengan rata-rata cakup yakni 90 %. Dari tes hasil belajar menunjukkan bahwa seluruh peserta didik pada

penelitian tindakan kelas siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata yaitu 90 %. Terutama dari peserta didik kategori layak menjadi cakap. Oleh karena itu, penting bagi guru sebagai fasilitator dalam menerapkan model Problem Based Learning untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Pembelajaran tidak berfokus hanya pada guru namun melibatkan peserta didik menemukan pemahaman baru.

c. Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2

1) Perbandingan Data Observasi Nilai Kualitatif P3 Siklus I dan II

Dari hasil analisa data yang tampak pada siklus 1 dan siklus 2, bahwa penerapan model Problem Based Learning melalui observasi Profil Pelajar Pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia serta dimensi Bernalar Kritis. Elemen akhlak beragama serta memperoleh dan memproses informasi dan gagasan dapat disimpulkan mengalami peningkatan pada setiap indikatornya. observasi Karakter P3 Siklus I dan II, mengalami peningkatan dalam tingkat ketuntasan.

Tabel 8. Perbandingan Hasil Observasi Karakter P3 Siklus I dan II

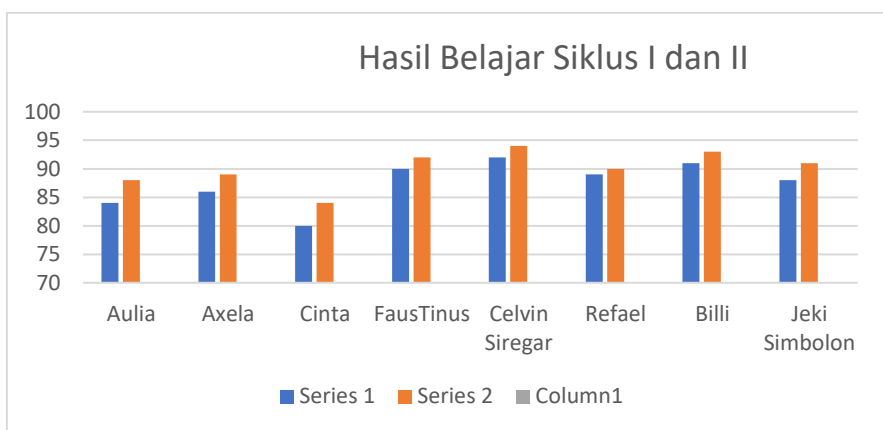
No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1.	Memahami kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.	88 %	93 %
2.	Bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.	86 %	88 %
3.	Mengumpulkan dan mengklasifikasikan informasi.	84 %	89 %
4.	Membandingkan dan memilih informasi dari berbagai sumber	81 %	88 %
	Rerata	85 %	90 %

2) Perbandingan Hasil Belajar Pada Siklus 1 dan Siklus 2.

Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik yang dilakukan oleh guru hanya dibatasi untuk penilaian kognitif dengan materi “Aku Citra Allah Yang Unik” dan “Aku Bangga Sebagai Perempuan Atau Laki-laki”. Dari data yang diperoleh, nilai rata-rata post test pada tahap siklus I yaitu 87 kemudian terjadi peningkatan menjadi 90 pada post test siklus II. Peningkatan terlihat signifikan untuk peserta didik yang membutuhkan perhatian dan bimbingan dari guru dan teman kelas yakni sebesar 6 %. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui Problem Based Learning Kelas VII SMP Negeri 3 Sibolga.

Tabel 9. Data Statistik Deskriptif Hasil Belajar PAK dan Perubahan skor dari Siklus I ke Siklus II.

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Perubahan
1.	Aulia	84	88	4 %
2.	Axela	86	89	3 %
3.	Cinta	78	84	6 %
4.	FausTinus	90	92	2 %
5.	Celvin Siregar	92	94	2 %
6.	Refael	89	90	1 %
7.	Billi	91	93	2 %
8.	Jeki Simbolon	88	91	3 %
	Jumlah	698	721	
	Rerata	87	90	3 %



Gambar 1. Data Statistik Deskriptif Hasil Belajar PAK dan Perubahan skor dari Siklus I ke Siklus 2

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penggunaan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik sangat bermakna karena peserta didik dilibatkan langsung untuk menemukan pemahaman baru melalui pemberian rangsangan, identifikasi masalah, mengumpulkan data, mengolahnya, pembuktian hingga menarik kesimpulan.

Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik kelas VII SMP Negeri 3 Sibolga melalui *Problem Based learning* pada materi “Aku Citra Allah Yang Unik” dan “Aku bangga Sebagai Perempuan Atau Laki-laki” mengalami kenaikan rata-rata 3 %. Peserta didik kategori layak mengalami kemajuan yakni masuk dalam kategori cakup. Hal ini dikarenakan guru memberi bimbingan dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh dan memproses informasi dan gagasan yang ditemukan secara mandiri maupun diskusi dalam kelompok. Bahkan peserta didik belajar langsung melalui aktivitas pembelajaran yang dirancang dari berbagai sumber ajar.

Adanya interaksi dan komunikasi banyak arah, antara guru dengan peserta didik dan komunikasi antar peserta didik sangat mendukung perkembangan belajar. Pembelajaran mengajak peserta didik untuk bernalar kritis dalam memahami pembelajaran tidak lagi menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran, namun guru sebagai fasilitator sehingga pembelajaran bukan identik dengan ceramah. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara individu dan keseluruhan terjadi peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik melalui Problem Based learning Kelas VII SMP Negeri 3 Sibolga.

DAFTAR REFERENSI

Akademisi Ascarya. 2020 . *Subjek Penelitian, Pengertian Dan Contohnya*, Artikel.
<https://ascarya.or.id/subjek-penelitian/>

Alfina Maulidiyah, Richa. 2023. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Mahasiswa Kreatif

Ali Mustadidi, dkk. . 2020. *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: IKAPI.

Atrik Wibawa, Lorensius dan Sulisdwiyanta, Y. 2021. *Buku Panduan Guru Pendidikan Pendidikan Agama Katolik Agama Katolik dan Budi Pekerti*. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22.

Dr. Julhadi, M.A. *Hasil Belajar Peserta Didik (ditinjau dari media computer dan motifasi)*. 2021. Jawa Barat : Edu Publisher

F.X. Dapiyanta 2022. *Evaluasi Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik*. Yogyakarta: PT. Kanisius.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=manfaat+penelitian+PTK&btnG=

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=model+PBL+pembelajaran+siswa+ialah&btnG=

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=tahap+pengamatan+pada+PTK&btnG=

Parasamy, C. E., Wahyuni, A., & Hamid, A. (2017). Upaya peningkatan hasil belajar fisika siswa melalui penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl). *Jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan fisika*, 2(1), 42-49.

Sujarweni, Wiratna. 2018. *Metodologi Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*.

Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1-17.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Jenis+penelitian+PTK&btnG=

Teguh Triwiyanto. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Humas, 2023 Lima Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar <https://an-nur.ac.id/5-faktor-yang-mempengaruhi-keberhasilan-belajar/>

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan <https://deepublishstore.com/blog/pengertian-subjek-penelitian/>
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/#alur>

Wijayanti, A. (2021). Tahapan-Tahapan Dalam PTK. Editor: Dr. Adirasa Hadi Prasetyo, M. Pd. I, 75.

Yogyakarta: Pustaka Baru.